

PENINGKATAN HASIL BELAJAR STATISTIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERBIMBING

Oleh :

Jainal Togatorop

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Quality

Email: myfisikaonline@gmail.com

Heryanto

Dosen Pendidikan Matematika Universitas Quality

Email: azisheryanto64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar statistik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi terbimbing. Lokasi penelitian di Universitas Quality Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Statistik.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Analisa Data dalam penelitian ini adalah menganalisis data dari hasil tes setiap akhir siklus.

Data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes yang dilakukan setiap akhir satu siklus dianalisis, untuk melihat ketuntasan belajar mahasiswa secara individu atau mendapatkan nilai $\geq B$. Dalam penelitian ini, hasil yang diharapkan yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum $\geq B$ melebihi 70% dari total jumlah siswa

Jumlah siswa yang menyelesaikan siklus pertama dari 27 siswa (67,5%) tuntas secara individu dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (32,5%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 35 siswa (87,5%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 5 siswa (12,5%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi terbimbing tentang masalah statistik selesai, baik secara individu maupun secara klasikal. Persentase peningkatan hasil belajar sebesar 29,9%.

Kata kunci: statistik, hasil belajar, metode diskusi terbimbing

Abstract

This study aims to know increase in statistical learning outcomes used learning method discussion guided. Location of the study at the University Quality Medan. This type of research is in use in this research is a classroom action research that aims to improve student learning outcomes at the course Statistics.

Researchers collected data by conducting tests to see student understanding of the material that has been studied. The Analyze of the data in this study is the student results of test data from the test results of each end of the cycle. Data student results obtained from tests conducted after the end of one cycle, were analyzed to see students learning completeness individually or get the value $\geq B$. In this study, expected results $\geq B$ value may exceed 70% of the total number of students

The number of students who completed the first cycle of 27 students (67.5%) and who did not complete as many as 13 students (32.5%), while in the second cycle the

number of students who pass the increase to 35 students (87.5%) and the number students who do not complete decreased to 5 students (12.5%). So it can be stated that by using the method of learning guided discussion on the subject of statistics completed both individually and in the classical style. The percentage of learning outcome of 29.9%.

Keyword: *statistical, learning outcomes, learning method discussion guided*

I. Pendahuluan

Statistika merupakan salah satu cabang ilmu dari matematika yang pada prinsipnya adalah mempelajari tentang pengumpulan data, pengolahan data, penganalisisan data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Data yang digunakan dalam statistika adalah data yang berupa angka atau disebut data kuantitatif.

Statistika merupakan mata kuliah wajib yang sangat penting sebagai pra syarat untuk mengambil mata kuliah tugas akhir atau skripsi. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan sistematis serta mampu menghasilkan mahasiswa yang mampu melaksanakan penelitian. Disamping itu juga sebagai arena untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, dan pengembangan aktivitas.

Oleh karena itu, bagi mahasiswa, mata kuliah statistika termasuk mata kuliah yang ditakuti, dijauhi, dan dianggap sulit seperti juga halnya pelajaran matematika, yang selalu dikatakan sebagai pelajaran yang paling sulit.

Padahal, bagi mahasiswa, mata kuliah statistika sangat penting karena akan sangat berguna ketika menyusun skripsi bagi mahasiswa S1, menyusun tesis bagi mahasiswa S2, dan menyusun disertasi bagi mahasiswa S3. Dalam hal ini, pengetahuan statistika dipakai dalam menyusun metode penelitian. Aplikasi

statistika banyak digunakan dalam metode penelitian karena penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari sekumpulan data yang kemudian ditulis secara lengkap dan sistematis. Semua kegiatan penelitian yang sifatnya bertahap tersebut harus dilakukan dengan cara ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dan juga pengalaman peneliti selama mengajar statistika, banyak mahasiswa yang tidak berani menampilkan hasil pekerjaannya, dan pada saat mengerjakan soal latihan terlihat beberapa mahasiswa kurang serius. Hal ini berakibat pada hasil belajar mahasiswa yang rendah.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar statistika, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana mahasiswa kita belajar, dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan penguasaan iklim di dalam kelas yang sejuk dan nyaman sehingga dapat menggugah motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan pengajaran biasanya diukur dari keberhasilan mahasiswa mengikuti kegiatan pengajaran. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari dua sisi yaitu tingkatan pemahaman dan banyaknya siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan yang diharapkan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak

peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan diskusi terbimbing mahasiswa dituntut untuk aktif dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh dosen dengan membentuk kelompok kecil. Apabila menghadapi kesulitan, mahasiswa dapat mendiskusikan dengan mahasiswa lain atau bertanya kepada guru. Dengan penerapan diskusi terbimbing diharapkan hasil belajar akan meningkat, oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan diskusi terbimbing perlu adanya kerjasama antara dosen statistik dengan peneliti.

Berdasarkan beberapa asumsi dan permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan, maka diperlukan metode mengajar yang relevan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Guru harus mampu menawarkan metode yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Berta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut. Salah satu metode yang tepat menurut peneliti adalah metode diskusi terbimbing

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan dosen statistik untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelas sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran statistik dengan menerapkan diskusi terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

II. Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian

A. Metode latihan terbimbing

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Sanjaya 2008: 154). Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pengajar memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok – kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi benar-benar beralih dari dosen kepada mahasiswa. Di dalam metode diskusi mahasiswa mendapat tempat yang wajar dalam kehidupan pembelajaran. Demikian pula fungsi dosen sebagai pendidik, akan lebih memperoleh tempatnya disamping sebagai seorang yang menyampaikan suatu bahan pelajaran kepada mahasiswa.

Suasana kehidupan di dalam kelas akan terasa sebagai suatu kehidupan yang nyata. Siswa tidak hanya menjadi pendengar atau yang ditanyai saja. Arus komunikasi tidak hanya datang mengalir dari pihak guru kepada siswa, melainkan merupakan arus lalu lintas pembicaraan dengan siswa.

Selanjutnya menurut Mulyono (2003:184) diskusi terbimbing adalah: Merupakan cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui pemberian problema atau pertanyaan masalah yang harus dijawab/diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Menurut Karo-Karo (1984) Metode diskusi terbimbing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan siswa atau kelompok pelajar melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencapai kebenaran dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran.

Dengan model diskusi ini berarti ada proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, maupun informasi, untuk memecahkan masalah. Pelaksanaan model diskusi dalam proses belajar mengajar akan dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual dan mengembangkan rasa sosial.

Metode latihan terbimbing disebut juga metode training, merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan – kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan, dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan dan arahan dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompetensi di bidangnya.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi peserta didik yang aktif karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam hal ini mahasiswa secara tidak langsung dilatih oleh peneliti untuk mampu merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap hasil rancangan mahasiswanya.

Dalam menggunakan metode tersebut peneliti harus berhati-hati, karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan, metode latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, dan kesempurnaan dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai sesuatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji.

Dalam penelitian ini latihan terbimbing digunakan untuk kegiatan tatap muka, dimana kreativitas mahasiswa dibimbing dan diarahkan baik secara individu maupun kelompok agar mahasiswa calon guru terbiasa dan mampu berinovasi dalam menemukan keterampilan yang berkualitas. Dengan ini diharapkan kreativitas mahasiswa dalam perkuliahan statistika mengalami peningkatan.

Metode ini sudah pernah digunakan penulis untuk mengatasi persoalan di kelas, akan tetapi penulis belum melakukannya dengan terstruktur. Pelaksanaan yang tidak terstruktur hanya untuk melihat tingkat kreativitas dan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan statistika.

Keterampilan analisis data statistika pada mahasiswa lebih cenderung untuk mengamati kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan mahasiswa tersebut. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah – masalah kehidupan yang dihadapinya. Di samping pengembangan fitrah bertuhan, pembentukan fitrah moral, budi pekerti, inkuiri dan berpikir kritis disarankan sebagai tujuan utama pendidikan sains dan sejenisnya serta merupakan dua hal yang bersifat sangat berkaitan satu sama lain.

Kemampuan berpikir akan mempengaruhi keberhasilan hidup karena menyangkut apa yang dikerjakan dan apa yang dihasilkan individu.

B. Hasil belajar statistik

Menurut UNESCO, pendidikan pada abad ini harus di orientasikan terhadap pencapaian empat pilar pembelajaran yaitu : (1) learning to know (belajar untuk tahu), (2) learning to do (belajar untuk melakukan), (3) learning to be (belajar untuk menjadi diri sendiri), (4) learning to live together (belajar bersama dengan orang lain).

Statistika pendidikan memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting, baik sebagai disiplin ilmu maupun sebagai faktor penunjang ilmu pengetahuan lainnya, terutama di perguruan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal, yang berupa hasil belajar. Pengajaran statistik pendidikan di perguruan tinggi, terutama yang sedang berjalan tidak akan lepas pengaruhnya dari pemilihan strategi belajar mengajar. Faktor-faktor luar yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar salah satunya adalah model pengajian materi pelajaran (strategi pembelajaran), suasana pembelajaran sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

Inovasi pendidikan tidak hanya pada inovasi sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum saja melainkan juga proses pendidikan itu sendiri. Inovasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi kearah yang maksimal. Inovasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Salah inovasi pembelajaran yang harus dilakukan adalah pembelajaran statistika

pendidikan. Didalam proses pembelajaran, dosen harus memiliki strategi agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar dan statistika di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar statistika adalah skor pencapaian hasil tes atau hasil ujian statistika yang diperoleh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan di mata kuliah statistika

III. Metode dan Desain Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Universitas Quality Medan. Pemilihan lokasi ini karena adanya ketersediaan data dan hasil belajar mahasiswa serta tempat peneliti mengabdikan.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah Statistika

Prosedur penelitian PTK ini terbagi atas 4 tahap, yaitu :

- (1) Tahap Perencanaan dengan langkah-langkah adalah : (a) Merancang pembagian kelompok diskusi mahasiswa berdasarkan keheterogenan kemampuan kognitif (b) Merancang diskusi kelompok, (c) Mempersiapkan alokasi waktu untuk presentasi hasil diskusi kelompok (d) Mempersiapkan alokasi waktu untuk tanggapan dari kelompok diskusi lain
- (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah : (a) Meminta mahasiswa untuk duduk dalam kelompok diskusi masing-masing dan berdiskusi (b) Meminta mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (c) Meminta

mahasiswa dari kelompok diskusi lain untuk memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi yang disajikan temannya (d) Dosen mengamati setiap aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung bersama observer (e) Melaksanakan tes hasil belajar setiap akhir siklus.

- (3) Tahap Pengamatan Observasi dilakukan pada saat dosen memberikan tindakan dengan mengisi lembar observasi. Pengamatan akan dibantu oleh teman sejawat yang juga mengajar ditempat peneliti bertugas
- (4) Tahap Refleksi Refleksi merupakan tahap akhir dari suatu daur penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini observer dan peneliti mendiskusikan hasil tindakan di kelas dan masalah yang terjadi di dalamnya. Dalam diskusi dilakukan analisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Demikian tahapan kegiatan terus berulang-ulang sehingga membentuk siklus yang kedua, siklus yang ketiga, dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

C. Populasi Dan Sample

Arikunto Suharsimin (2006 : 130) menyatakan populasi menyatakan subjek populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 5 Tahun akademik 2016-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas A31 dengan jumlah 30 Mahasiswa. Teknik pemilihan sampel adalah dengan penunjukan langsung dari 8 kelas paralel.

D. Teknik pengumpulan dan analisis data

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes untuk melihat pemahaman mahasiswa mengenai materi yang telah dipelajari. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tes hasil belajar mahasiswa dari hasil tes setiap akhir siklus. Data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan setelah berakhir satu siklus, dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar mahasiswa secara individu atau mendapatkan nilai $\geq B$. Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar mahasiswa yang memenuhi nilai $\geq B$ dapat melebihi 70% dari jumlah mahasiswa. Ketuntasan belajar mahasiswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Trianto (2013: 241)

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

T_t = Jumlah skor total

Selanjutnya dicari ketuntasan secara klasikal dengan syarat tuntas klasikal jika jumlah mahasiswa $\geq 85\%$ yang melewati kriteria (NI $\geq B$).

E. Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah Lembaran tes hasil belajar. Lembaran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran setiap akhir siklus. Tes hasil belajar yang disusun adalah berbentuk uraian.

IV. Hasil dan pembahasan

A. Hasil Penelitian

Rekapitulasi nilai hasil belajar statistik mahasiswa siklus I dan siklus II diuraikan pada Gambar 4.1 berikut:



Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 27 siswa (67,5%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (32,5%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 35 siswa (87,5%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 5 siswa (12,5%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing pada mata kuliah statistika tuntas baik secara individu maupun secara klasikal. Besarnya persentase peningkatan hasil belajar sebesar 29,9 %.

B. Pembahasan

Dari data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, diperoleh 27 mahasiswa (67,5%) dan 13 mahasiswa (32,5%) yang belum mencapai Skor 80-85 atau nilai B dan hasil belajar statistik belum tuntas secara klasikal. Setelah melaksanakan siklus I ternyata ada kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran statistik antara lain: (1) Kurang mengadakan apersepsi dan motivasi, (2) Kurang memberi penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan jelas, (3) Kurang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan dan uraian mengenai inti pembelajaran, (4) Kurang penggunaan alokasi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran, (5) Kurang menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah diskusi terbimbing. Dari segi aktivitas

pelaksanaan pembelajaran oleh mahasiswa ada 6 aspek antara lain; (1) Mahasiswa kurang mendengarkan penjelasan dosen, (2) Siswa kurang memperhatikan dan mencatat penjelasan peneliti, (3) Mahasiswa kurang aktif dalam kelompok, (4) Mahasiswa kurang bekerja sama dalam kelompok, (5) Mahasiswa kurang aktif dalam menanggapi presentasi kelompok, (6) Peningkatan aktivitas belajar.

Untuk memperbaiki kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan perbaikan di siklus II dengan meningkatkan aspek – aspek pelaksanaan pembelajaran di antaranya: (1) Sebelum melakukan pembelajaran peneliti melakukan apersepsi dan motivasi agar mahasiswa semangat untuk memulai pelajaran, (2) Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan bisa dipahami mahasiswa, (3) Telah melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan urutan dan uraian kegiatan inti pembelajaran, (4) dan sesuai dengan alokasi waktu Rencana Pembelajaran, (5) Peneliti juga telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Kemudian aktivitas mahasiswa di antaranya: (1) Membuat mahasiswa konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan dengan memberikan motivasi atau bercerita sebelum memulai pelajaran, (2) Ketenangan di dalam kelas akan membuat mahasiswa memperhatikan dan mencatat penjelasan peneliti, (3) Keaktifan dan bekerjasama dalam kelompok dengan mengerjakan soal secara bergantian dan berdiskusi tentang jawaban yang diperoleh.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah dilaksanakan di kelas A31 mahasiswa

semester ganjil Prodi PGSD Universitas Quality Tahun Ajaran 2016/2017, maka dalam hal ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran diskusi terbimbing pada mata matakuliah statistik berkriteria baik dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II 21,38% dan aktivitas mahasiswa siswa 29,41%.

Pencapaian hasil belajar mahasiswa meningkat setelah menggunakan model diskusi terbimbing sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing pada matakuliah statistika tuntas baik secara individu maupun secara klasikal. Besarnya persentase peningkatan hasil belajar sebesar 29,9

Daftar Pustaka

- Agus Irianto. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus Suprijono (2010) *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik cet.13*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Anita Lie (2008) *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Benny A Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet.3, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sanusi, A, *Metodologi Penelitian Praktis*, Malang: Buntara Media, 2003.
- Sardiman, A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Aktif Siswa*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- Suryasubrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.